

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Model Pembelajaran TF 6M terhadap Kompetensi Wirausaha Siswa (Survei pada Siswa XII Alfa Class Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK PGRI Subang Tahun Ajaran 2021/2022)

Anggi Annisa Nur Utami^{*1}, Endang Supardi²

^{1,2}Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

e-mail: anggiannisa2@gmail.com^{*1}, endang-supardi@upi.edu²

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
5 Mei 2022

Tanggal diterima :
10 Juni 2022

Tanggal
dipublikasikan:
28 Juni 2022

Pengutipan:
Utami Nur A.A, &
Supardi E.
(2022). Pengaruh
Pendidikan
Kewirausahaan
dan Model
Pembelajaran TF
6M terhadap
Kompetensi
Wirausaha Siswa
(Survei pada
Siswa XII Alfa
Class Program
Keahlian Bisnis
Daring dan
Pemasaran di
SMK PGRI
Subang Tahun
Ajaran
2021/2022).
*Jurnal Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 14(1),
118 - 125
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.47574>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan kewirausahaan, model TF-6M dan kompetensi wirausaha siswa, juga pengaruh pendidikan kewirausahaan, model TF-6M minat berwirausaha siswa serta pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap kompetensi wirausaha siswa kelas XII BDP di SMK PGRI Subang tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan sampel berjumlah 30 siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian menunjukkan rekapitulasi skor rata-rata tanggapan responden mengenai pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan sebesar 4,06 (81,2%) sedangkan model TF-6M sebesar 4,27 (85,36%), angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Model TF-6M (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan; *Teaching Factory 6M*; Kompetensi Wirausaha Siswa

Abstract

This study aims to determine entrepreneurship education, the TF-6M model and student entrepreneurial competence, as well as the influence of entrepreneurship education, the TF-6M model on student entrepreneurial interest and the effect of learning creative and entrepreneurial products on the entrepreneurial competencies of class XII BDP students at SMK PGRI Subang in the 2021 academic year. /2022. The research method used is a survey with a sample of 82 students. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis with the results showing the recapitulation of the average score of respondents' responses regarding learning creative products and entrepreneurship was 4.06 (81.2%) while the TF-6M model was 4.27 (85.36). %, this number means that the Entrepreneurial Education variable (X1) and the TF-6M Model (X2) simultaneously affect the Y variable

Keywords : Entrepreneurship Education; Teaching Factory 6M; Student Entrepreneurial Competence

PENDAHULUAN

Kekayaan dan dinamika perekonomian di suatu negara bergantung pada daya saing perusahaannya. Sementara itu, kualitas daya saing perusahaan tergantung pada kemampuan pengusaha dan manajernya. Kompetensi wirausaha sendiri dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang mencakup ciri-ciri kepribadian, keterampilan serta pengetahuan yang harus dimiliki oleh pelaku usaha untuk memaksimalkan kinerja suatu unit usaha dengan sukses (B.Ploum & Lans, 2018).

Masalah kompetensi menjadi hal yang paling penting untuk dimiliki oleh setiap manusia karena memainkan peran yang sangat diperlukan dalam

keberhasilan suatu unit usaha (J.Rowley & Mitchelmor., 2010). World Bank resmi menyatakan Indonesia sebagai salah satu negara berkembang berpenghasilan menengah ke bawah (lower middle income) yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi apabila dilihat dari sumber daya manusianya (Welle, 2021). Tingginya tingkat pengangguran dikarenakan peluang kerja lebih sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja diberbagai jenjang pendidikan. Hingga saat ini persoalan pengangguran masih menjadi masalah serius yang belum dapat diatasi secara tuntas terutama pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (Statistik, 2020).

Tabel 1. Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Feb 2018	Feb 2019	Feb 2020	Perubahan Feb 2018-Feb 2019	Perubahan Feb 2019-Feb 2020		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Juta orang	Juta orang	Juta orang	Juta orang	Persen	Juta orang	Juta orang
Penduduk Usia Kerja	193,55	196,46	199,38	2,91	1,50	2,92	1,49
Angkatan Kerja	133,94	136,18	137,91	2,24	1,67	1,73	1,27
Bekerja	127,07	129,36	131,03	2,29	1,80	1,67	1,29
Pengangguran	6,87	6,82	6,88	-0,05	-0,73	0,06	0,88
Bukan Angkatan Kerja	59,61	60,28	61,47	0,67	1,12	1,19	1,97
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	persen 5,13	persen 5,01	persen 4,99	persen poin -0,12		persen poin -0,02	
Perkotaan	6,34	6,30	6,15	-0,04		-0,15	
Pedesaan	3,75	3,45	3,55	-0,27		0,10	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	69,20	69,32	69,17	0,12		-0,15	
Laki-laki	83,01	83,18	83,82	0,17		0,64	
Perempuan	55,44	55,50	54,56	0,06		-0,94	

Merujuk pada tabel diatas diketahui bahwa (Statistik, 2020) menyajikan data jumlah penduduk usia kerja meningkat sebesar 1,49% jika dibandingkan dengan

tahun-tahun sebelumnya. Komponen pembentuk angkatan kerja ialah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Pada bulan Februari 2020 tercatat penduduk

yang bekerja sebanyak 131,03 juta penduduk dan 6,88 juta penduduk yang menganggur. Dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah penduduk yang bekerja bertambah sebanyak 1,67 juta orang, seiring dengan angka pengangguran yang bertambah banyak juga sebanyak 60 ribu penduduk. Peningkatan yang terjadi pada jumlah angkatan kerja tidak diiringi oleh peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dimana pada bulan Februari 2020 TPAK diketahui menurun 0,15% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 69,17%. (Statistik, 2020).

Visi pendidikan nasional Indonesia adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Visi pendidikan di Indonesia khususnya pada sekolah menengah kejuruan didukung oleh teori belajar TVET (*Technical, Vocational Education and Training*). Kamim mendefinisikan TVET sebagai pendidikan untuk bekerja atau pekerjaan yang diarahkan pada kebutuhan industri dan angkatan kerja (Audu, R. & Balash, 2013). Untuk memperkuat pendidikan kewirausahaan, kegiatan pembelajaran perlu lebih banyak melibatkan siswa dalam praktik bisnis dan melibatkan mereka dalam kegiatan bisnis melalui pengalaman nyata (Prianto *et al.*, 2018).

Tantangan dalam pendidikan kewirausahaan adalah bagaimana memberikan pengalaman kewirausahaan yang bermakna kepada siswa serta bagaimana mengembangkan jaringan kewirausahaan yang dibutuhkan untuk memulai bisnis baru Geronimo *et al.*, (2018) Untuk menjawab tantangan tersebut maka perlu dilengkapi sarana dan prasarana yang menunjang serta penerapan model pembelajaran dengan pendekatan *integrated learning*. Dengan adanya kelengkapan sarana prasarana yang menunjang, sekolah dapat menciptakan suasana industri yang membuat kecakapan hidup (*life skill*) siswa dapat terbina serta kompetensi kerja dalam suasana industri sekolah dapat tercapai

tanpa harus melibatkan lingkungan industri secara langsung.

Work Based-Learning diterapkan dalam TVET untuk memenuhi kebutuhan ketuntasan belajar sesuai dengan standar industri. WBL dapat dilakukan di sekolah atau juga di industri secara langsung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah ialah mengembangkan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dapat diimplementasikan yaitu model *Teaching Factory 6* Langkah yang biasa disebut dengan istilah TF-6M. *Teaching factory* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk menghasilkan produk berdasarkan kompetensi keahliannya sesuai dengan tuntutan pasar/konsumen (Sudiyanto, 2016).

Mengingat relevansi mengenai tema kewirausahaan dipandang sangat luas oleh sebagian besar peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan maka perlu dilakukannya penelitian survey untuk mempelajari pengetahuan tentang variabel yang terkait dengan pendidikan kewirausahaan, model pembelajaran TF-6M, dan kompetensi wirausaha siswa melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Model Pembelajaran TF-6M terhadap Kompetensi Wirausaha Siswa (Survey pada Siswa XII *Alfa Class* Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK PGRI Subang Tahun Ajaran 2021/2022)".

Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang peneliti rumuskan sebagai berikut : (1) Bagaimana gambaran umum pendidikan kewirausahaan pada siswa XII *Alfa class* program keahlian BDP di SMK PGRI Subang tahun ajaran 2021/2022; (2) Bagaimana gambaran umum model pembelajaran *Teaching factory-6M* pada siswa XII *Alfa class* program keahlian BDP di SMK PGRI Subang tahun ajaran 2021/2022; (3) Bagaimana gambaran umum kompetensi wirausaha siswa XII *Alfa class* program keahlian BDP di SMK PGRI Subang tahun ajaran 2021/2022.

Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum pendidikan kewirausahaan, model pembelajaran TF-6M, pola pikir berwirausaha, kompetensi wirausaha siswa kelas XII *Alfa*class program keahlian BDP di SMK PGRI Subang tahun ajaran 2021/2022; (2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kompetensi wirausaha siswa kelas XII *Alfa*class program keahlian BDP di SMK PGRI Subang tahun ajaran 2021/2022; (3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran TF-6M terhadap kompetensi wirausaha siswa kelas XII *Alfa*class program keahlian BDP di SMK PGRI Subang tahun ajaran 2021/2022 .

METODE

Pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengetahui hubungan antarvariabel maka dari itu digunakanlah metode asosiatif kausal (hubungan sebab akibat). Penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain (Creswell, 2009).

Partisipan pada penelitian ini ditentukan dengan teknik sampling pada siswa XII *Alfa*class Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK PGRI Subang tahun ajaran 2021/2022 yang telah menerima pelatihan dan pendidikan kewirausahaan di sekolah.

Hipotesis Penelitian

- H1 Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kompetensi wirausaha
- H2 Model pembelajaran TF-6M berpengaruh positif terhadap kompetensi wirausaha
- H3 Pendidikan kewirausahaan dan model pembelajaran TF-6M secara simultan berpengaruh positif terhadap kompetensi berwirausaha

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui dan memperoleh informasi terkait permasalahan yang akan diteliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka diperlukan pengumpulan data. Creswell (2009), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam jenis penelitian kuantitatif pada umumnya dan desain penelitian survey khususnya adalah berbagai jenis kuisisioner dan wawancara terstruktur, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui penyebaran kuisisioner/angket dan wawancara terstruktur.

Analisis Data

Creswell dalam bukunya berargumen bahwa frase validitas dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, validitas tidak mempunyai arti yang sama dengan validitas dalam penelitian kuantitatif, tidak pula sejajar dengan reliabilitas (yang berarti uji stabilitas dan konsistensi jawaban), ataupun dengan generalisasi (yang berarti hasil penelitian yang dapat diterapkan pada tempat, orang, atau sampel baru) dalam penelitian kuantitatif (mengenai generabilitas dan reliabilitas) (Creswell, 2009).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Rancangan Uji Instrumen :
 - a) Uji Validitas
 - b) Uji Reliabilitas
2. Uji asumsi klasik
 - a) Uji Normalitas
 - b) Uji Linearitas
 - c) Uji Multikolinearitas
 - d) Uji Heteroskedastisitas
 - e) Uji Autokorelasi
3. Uji Analisis Resresi Linear Berganda
 - a) Uji F atau Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Models)
 - b) Uji t
 - c) Uji Koefisien Determinasi
4. Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rancangan Uji Instrumen :

- a) Uji Validitas

Berdasarkan data output uji validitas yang telah dilakukan melalui aplikasi

SPSS, diketahui bahwa ketiga variabel yang diuji yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), Model TF-6M (X2), dan Kompetensi wirausaha (Y), ketiganya dinyatakan valid dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan tanda (*) yang berarti korelasinya signifikan sebesar 0,05 dan tanda (**) yang berarti korelasinya signifikan sebesar 0,01. Dengan demikian instrumen untuk variabel X1, X2 dan Y dengan total 30 butir pernyataan dinyatakan “tepat” untuk kemudian dilakukan pengolahan data.

b) Uji reliabilitas

Tabel 2. Output Uji Reliabilitas Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Cronbach Alpha	N of Items
.807	9

Tabel 3. Output Uji Reliabilitas Model TF-6M (X2)

Cronbach Alpha	N of Items
.885	12

Tabel 4. Output Uji Reliabilitas Kompetensi Kewirausahaan (Y)

Cronbach Alpha	N of Items
.862	12

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas dapat kita ketahui bahwa

Tabel 5. Output Uji Linearitas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y*X2 Between Groups (Combines)	485.033	15	32.336	15.259	.000
Linearity	372.241	1	372.241	175.664	.000
Deviation from Linearity	112.792	14	8.057	3.802	.009
Within Groups	29.667	14	2.119		
Total	514.700	29			

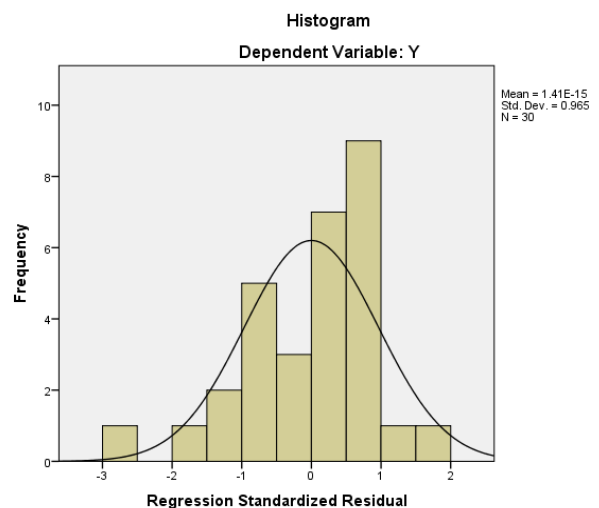
Pata tabel diatas terlihat nilai sig, pada baris linearity nilainya < 0.05 maka bersifat linear sehingga dapat disimpulkan memenuhi linearitas.

variabel X1. X2 dan Y menunjukkan nilai reliabilitas yang berada pada rentang 0,800-1,000 artinya angket terkait variabel y sangat reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan terhadap setiap butir angket pada variabel x dan variabel y diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang terdapat pada angket tersebut layak digunakan untuk pengolahan data sebagai alat ukur penelitian.

2. Uji asumsi klasik

a) Uji Normalitas



Histogram diatas membentuk kurva normal dan sebagian bar/batang berada dibawah kurva, maka variabel berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

c) Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Output Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2
Pearson Y Correlation	1.000	.804	.850
X1	.804	1.000	.719
X2	.850	.819	1.000
Sig. (1-tailed) Y	.	.000	.000
X1	.000	.	.000
X2	.000	.000	.
N	30	30	30
Y	30	30	30
X1	30	30	30
X2	30	30	30

Hasil analisis interkorelasi antara variabel bebas yang ditandai dengan nilai koefisien korelasi pearson. Dalam hal ini di dalam Output SPSS dapat anda lihat pada persilangan antar variabel bebas. Misalnya

dalam tutorial ini, hasil korelasi antara variabel bebas X1 dengan X2 adalah sebesar $r = 0,719$. Karena nilai $0,719$ tersebut kurang dari $0,8$ maka gejala multikolinearitas tidak terdeteks.

d) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Output Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	6.591	3.416			1.929	.064
X1	.319	.161	.327		1.984	.057
X2	.387	.110	.582		3.530	.002

e) Uji Autokorelasi

Tabel 8. Output Uji Autokorelasi

R Squar ^a e Change	F Change	Df1	Df2	Sig. F Change	Durbin Watson
.758	42.388	2	27	.000	2.038

3. Uji Analisis Resresi Linear Berganda

a) Uji F atau Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Hasil uji F pada tabel ANOVA dalam kolom sig. Semua nilainya $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara

bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Uji t

Berdasarkan tabel outut spss "*coefficients*" diketahui nilai signifikansi (sig.) variabel Model TF-6M (X2) adalah sebesar 3.530. karena nilai t

hitung $3.530 >$ dari t tabel maka hipotesis kedua diterima.

c) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Output Uji R²

R Squaree Change	F Change	Df1	Df2	Sig. F Change	Durbin Watson
.758	42.388	2	27	.000	2.038

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi atau R² adalah sebesar 0.758. besarnya angka koefisien determinasi atau R² adalah 0.758 atau 75,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Model TF-6M (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil pengolahan data serta pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *teaching factory* 6-M terhadap kompetensi berwirausaha siswa di kelas XII Alfa Class Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran

di SMK PGRI Subang Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah 30 responden maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat dari angket yang telah diisi oleh 30 orang responden mengenai pendidikan kewirausahaan, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan tergolong kedalam kategori sangat baik dimana pembelajaran tersebut dapat sangat dipahami oleh siswa karena kesederhanaan materi dan tata bahasa dalam penyampaiannya. Keputusan tersebut didasari oleh hasil rekapitulasi nilai tafsiran rata-rata siswa pada pendidikan kewirausahaan yaitu sebesar 4.06 dengan persentase 81,2%. Begitu pula dengan variabel mengenai TF-6M tergolong kedalam kategori sangat baik dan variabel kompetensi berwirausaha tergolong ke

dalam kategori sangat baik, dimana siswa menerima dengan baik peningkatan kompetensi yang berasal dari berbagai faktor pendorong seperti kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Keputusan tersebut didasari oleh hasil rekapitulasi nilai tafsiran rata-rata siswa pada minat berwirausaha siswa sebesar 4.27 dengan persentase 85,36%.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *teaching factory* 6-M terhadap kompetensi berwirausaha siswa sebesar 75,4% yang artinya minat berwirausaha siswa sebagian besar dipengaruhi oleh proses pendidikan kewirausahaan dan *teaching factory* 6-M, dan sebagian lainnya sebesar 24,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil pada pengujian hipotesis menyatakan H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini didasarkan pada hasil signifikansi pada tabel regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai 0,000 yaitu lebih kecil dari probabilitas 0,005 dan bernilai positif. Selain itu pengujian koefisien determinasi juga menghasilkan R Square sebesar 0,758 yang menandakan adanya pengaruh sebesar 75,8% antara pendidikan kewirausahaan dan *teaching factory* 6-M dengan kompetensi berwirausaha siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Audu, R., K.Y.B. & Balash, F. (2013). Technical Vocational Education: As A Veritable Tool For Eradicating Youth Unemployment. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 2: 10–17.
- B.Ploum, B.Y. & Lans, T. (2018). Towards More Synergy In Entrepreneurial Competence Research In Entrepreneurship Education. 224–242.

- Creswell, J.W. (2009). *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Geronimo, R.C., Franklin, E.C., Brainard, R.E., Elvidge, C.D., Santos, M.D., Venegas, R. & Mora, C. (2018). Mapping fishing activities and suitable fishing grounds using nighttime satellite images and maximum entropy modelling. *Remote Sensing*, 10(10).
- J.Rowley & Mitchelmor., S. (2010). Entrepreneurial Competencies: A Literature Review And Development Agenda. *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, 16(2): 92–111.
- Prianto, A., Zoebaida, S., Sudarto, A. & Hartati, R.S. (2018). The Effectiveness Of An Entre_Preneurship Learning Model In Growing Competence And Entrepreneurial Intention Of Voca_Tional High School Students In East Java Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 8(8): 199–209.
- Statistik, B.P. (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020*. Tersedia di <https://www.bps.go.id/publication/2020/06/19/43f6d15bcc31f4170a89e571/keadaan-pekerja-di-indonesia-februari-2020.html>.
- Sudiyanto (2016). *The Fourth Industrial Revolution*.
- Welle, D. (2021). *Indonesia Kembali Menjadi Negara Berpenghasilan Menengah Bawah*.